

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA JOGOSETRAN MELALUI EDUKASI GIZI, PENDIDIKAN, DAN LINGKUNGAN

Dzaky Nabil Al-Hakim^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*Correspondence E-mail: masdnah69@gmail.com

Kata Kunci:

Edukasi Gizi,
Edukasi
Pendidikan,
Edukasi
Lingkungan,
Pemberdayaan
Masyarakat.

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Tim KKN 156 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta bertujuan mewujudkan perubahan sosial berkelanjutan melalui edukasi gizi seimbang, pembinaan karakter anak, pemberdayaan perempuan, dan pelestarian lingkungan untuk mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) terkait kesehatan, pendidikan, dan lingkungan hidup. Pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui tiga tahapan yaitu observasi masalah melalui wawancara dan pemetaan pada 25–29 Juli 2025, pelaksanaan kegiatan tematik seperti revitalisasi TPQ, Taman Belajar dan Baca, sosialisasi anti-bullying, pencegahan stunting, serta aksi reboisasi pada Juli 2025, dan evaluasi internal melalui diskusi reflektif untuk perbaikan program. Kegiatan berlangsung di Dusun 2, Desa Jogosetran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah selama 25 Juli hingga 31 Agustus 2025. Hasil pengabdian meliputi aktivasi TPQ dengan partisipasi 80 anak di tiga masjid, Taman Belajar dan sosialisasi anti-bullying yang diikuti 30 anak dan 60 siswa, program pencegahan stunting dengan 50 ibu-ibu, serta aksi reboisasi di enam RW. Implikasi positif bagi masyarakat mencakup peningkatan literasi agama, pengetahuan gizi, empati sosial, kreativitas ibu-ibu, dan kesadaran ekologis serta memperkuat resiliensi lokal dan solidaritas warga dalam mendukung keberlanjutan program.

Keywords:

Nutrition
Education,
Educational
Development,
Environmental
Education,
Community
Empowerment.

Abstract

Community Service (PkM) conducted by the KKN 156 Team of Raden Mas Said State Islamic University Surakarta aimed to promote sustainable social change through balanced nutrition education, child character development, women empowerment, and environmental conservation to support the Sustainable Development Goals (SDGs) related to health, education, and the environment. The program applied a participatory and collaborative approach divided into three stages. The first stage involved observation through interviews and problem mapping from July 25 to 29, 2025. The second stage implemented thematic activities, including the revitalization of TPQ, Learning and Reading Parks, anti-bullying awareness, stunting prevention programs, and reforestation initiatives in July 2025. The third stage consisted of internal evaluation through reflective discussions to improve the program. The activities were carried out in Dusun 2, Jogosetran Village, Kalikotes Subdistrict, Klaten Regency, Central Java from July 25 to August 31, 2025. The results included the activation of TPQ with 80 children in three mosques,

502

How to Cite: Al-Hakim, D. N. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA JOGOSETRAN MELALUI EDUKASI GIZI, PENDIDIKAN, DAN LINGKUNGAN. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(4), 502–515. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i4.521>



Learning and Reading Parks and anti-bullying activities attended by 30 children and 60 students, stunting prevention programs involving 50 mothers, and reforestation across six RWs. The program positively impacted the community by increasing religious literacy, nutrition knowledge, social empathy, mothers' creativity, and environmental awareness, while strengthening local resilience and community solidarity, contributing to sustainable social development and long-term community well-being.

Article submitted: 2025-08-17. Revision uploaded: 2025-10-18. Final accepted: 2025-11-02.

PENDAHULUAN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan proses belajar dan bekerja bersama masyarakat yang berorientasi pada perubahan sosial. Program ini merupakan perwujudan nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai kegiatan yang bersifat *bottom-up*, pelaksanaan KKN berfokus pada penggalan potensi dan identifikasi permasalahan masyarakat secara partisipatif. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi proses diskusi, katalisator yang menjadi sumber ide dan inisiatif perubahan, serta dinamisator yang menggerakkan partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan persoalan sosial. Dengan demikian, KKN diharapkan mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat, mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penerapan empiris, serta mendorong terjadinya perubahan sosial yang berkelanjutan [1].

Stunting merupakan persoalan kesehatan serius di Indonesia yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak dalam jangka panjang. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang terjadi pada fase kritis pertumbuhan, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan anak [2]. Berdasarkan data SSGI 2024 dari Kementerian Kesehatan RI, Pulau Jawa masih menyumbang kasus stunting tertinggi di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Meski prevalensinya menunjukkan tren penurunan, tingginya kepadatan penduduk serta ketimpangan akses terhadap gizi dan sanitasi masih menjadi faktor utama yang menghambat percepatan penurunan angka stunting. Oleh karena itu, provinsi-provinsi di Pulau Jawa tetap menjadi prioritas nasional dalam upaya mencapai target prevalensi stunting 14,2% pada tahun 2029 [3].

Selain masalah kesehatan, dunia pendidikan di Indonesia juga menghadapi tantangan serius berupa meningkatnya perilaku bullying di sekolah. Perilaku bullying di sekolah dipicu oleh iklim sekolah yang tidak kondusif, lemahnya pengawasan, serta kurangnya peran orang tua dalam pembinaan moral anak. Faktor individu, keluarga, dan lingkungan sosial yang permisif terhadap kekerasan turut memperburuk keadaan [4]. Akibatnya, bullying muncul dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, dan psikologis. Data Sekolah Murid Merdeka mencatat 1.478 kasus bullying di sekolah pada 2023, naik drastis dari tahun sebelumnya, dengan kasus terbanyak di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta, serta paling sering terjadi di jenjang SD [5].

Sementara itu, di bidang keagamaan, Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia masih dihadapkan pada rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar. Indonesia memiliki jumlah umat Islam terbesar di dunia, namun hanya sekitar 42,44% yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, sementara lebih dari setengahnya belum memiliki kemampuan yang memadai [6]. Fenomena ini menunjukkan masih lemahnya literasi keagamaan dasar di masyarakat. Di tingkat lokal, misalnya di TPQ Ar Rofi'i, Desa Kebonsari, Candi, Sidoarjo, persoalan tersebut diperparah oleh keterbatasan tenaga pengajar yang hanya dua orang aktif untuk melayani banyak santri[7]. Padahal, TPA

berperan penting sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat, khususnya bagi anak-anak, dengan tujuan membentuk generasi muda yang berilmu, berakhlak, dan memiliki dasar keislaman kuat agar tidak terjadi kemerosotan nilai-nilai agama di masa depan [8].

Kondisi tersebut juga terlihat di Desa Jogosetran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, yang menjadi lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Raden Mas Said Surakarta tahun 2025. Desa ini memiliki dinamika sosial yang kuat secara kultural namun masih menghadapi tantangan struktural dalam bidang kesehatan keluarga, pendidikan anak, dan kesadaran lingkungan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, ditemukan sejumlah persoalan utama di Dusun 2 Desa Jogosetran yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pada aspek pendidikan keagamaan anak-anak, kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) hanya aktif pada bulan Ramadan karena kurangnya tenaga pendidik yang mampu mengajar secara rutin, meskipun antusiasme anak-anak sangat tinggi. Dari aspek pemanfaatan waktu luang, banyak anak di Desa Ponalan menghabiskan waktu bermain di luar rumah tanpa kegiatan edukatif yang menstimulasi perkembangan kognitif, sosial, dan religius mereka. Pada aspek kesehatan dan gizi keluarga, masih tingginya risiko stunting menunjukkan rendahnya pemahaman orang tua, terutama ibu, tentang gizi seimbang, MPASI yang tepat, serta pola asuh yang mendukung keseimbangan emosi anak. Selain itu, rendahnya kreativitas ibu-ibu PKK dalam mengolah bahan pangan lokal menyebabkan ketergantungan pada makanan instan dan kurangnya kemandirian gizi keluarga. Di lingkungan sekolah, kasus bullying di SDN 3 Jogosetran menandakan lemahnya kesadaran siswa terhadap dampak psikologis dan pentingnya empati sosial. Sementara itu, pada aspek lingkungan, partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, dalam kegiatan penghijauan masih rendah akibat minimnya pemahaman terhadap pentingnya pelestarian alam sebagai bentuk pengamalan nilai *hablum minal 'alam*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim KKN 156 Desa Jogosetran merancang program kerja tematik bertajuk "MPASI Tepat, Stunting Lewat, Generasi Hebat", yang berfokus pada edukasi gizi seimbang, pembagian protein gratis, serta dukungan terhadap program posyandu desa untuk pencegahan stunting bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat umum [9],[10]. Program ini dilengkapi dengan kegiatan Taman Belajar Anak (TPA dan Literasi Umum) untuk memperkuat nilai-nilai keislaman, literasi umum, kreativitas, dan karakter anak sejak dini, serta Sosialisasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar untuk menanamkan nilai empati, menghargai perbedaan, dan mencegah kekerasan verbal maupun fisik di lingkungan belajar [11], [12]. Selain itu, kegiatan Reboisasi dan Penanaman Bibit Buah di Lingkungan Rumah Warga juga dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran ekologis dan mendukung ketahanan pangan keluarga [13], [14]. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat, kegiatan KKN ini bertujuan tidak hanya untuk memberdayakan masyarakat Desa Jogosetran secara edukatif, sosial, dan ekologis, tetapi juga untuk mewujudkan perubahan perilaku berbasis kesadaran, yakni masyarakat yang lebih sehat, berpengetahuan, berakhlak, dan peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, hasil pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada poin *Good Health and Well-being*, *Quality Education*, dan *Life on Land* [1].

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Tim KKN 156 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta di Desa Jogosestran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, dilaksanakan selama satu bulan penuh, yaitu pada tanggal 25 Juli hingga 31 Agustus 2025. Tim KKN 156 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun 2 Desa Jogosestran. Wilayah ini terdiri atas enam Rukun Warga (RW) dengan karakteristik sosial dan lingkungan yang beragam. RW 6 mencakup wilayah Tingkiran, sedangkan RW 7 meliputi Jagalan, Sindon, dan Macanan. Adapun RW 8 terdiri atas Ponalan dan Tegalan, kemudian RW 9 meliputi daerah Sutan, RW 10 mencakup Jetis, dan RW 11 berada di wilayah Mranggen. Kegiatan ini disusun berdasarkan hasil pemetaan masalah dan kebutuhan masyarakat, kemudian diimplementasikan dalam bentuk program kerja tematik dan kegiatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Metode pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama sebagai berikut:

A. Observasi Kegiatan Pengabdian

Tahap pertama dimulai dengan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Tim KKN kepada tokoh-tokoh desa serta perwakilan masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan kebutuhan aktual masyarakat Dusun 2 Desa Jogosestran. Observasi dilaksanakan pada tanggal 25 Juli hingga 29 Juli 2025, mencakup pengumpulan data lapangan, pemetaan potensi wilayah, serta identifikasi permasalahan utama yang relevan dengan tema pengabdian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Dusun 2 Desa Jogosestran, Tim KKN 156 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta menemukan berbagai permasalahan yang mencakup aspek pendidikan keagamaan, sosial, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan TPQ hanya aktif pada bulan Ramadan karena kurangnya tenaga pendidik meski antusiasme anak tinggi; anak-anak juga belum memiliki wadah edukatif yang menstimulasi kreativitas di luar sekolah. Di bidang kesehatan dan gizi, risiko stunting meningkat akibat rendahnya pemahaman orang tua tentang MPASI dan gizi seimbang, ditambah minimnya kreativitas ibu-ibu PKK dalam mengolah bahan pangan lokal. Dalam aspek pendidikan karakter, mahasiswa ditugaskan oleh Kepala Sekolah SDN 3 Jogosestran untuk mengisi sosialisasi mengenai bullying. Kegiatan ini dilakukan sebagai respons terhadap rendahnya kesadaran siswa akan dampak psikologis bullying dan lemahnya budaya empati di sekolah, dengan tujuan menumbuhkan pemahaman, empati, dan keterampilan sosial yang lebih baik di kalangan siswa. Sementara itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan reboisasi menandakan kurangnya kesadaran ekologis dan nilai *hablum minal 'alam*. Temuan ini menjadi dasar bagi tim KKN untuk merancang program tematik dan pelaksanaan kegiatan yang menekankan edukasi gizi, pembinaan karakter anak, pemberdayaan ibu, dan pelestarian lingkungan.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tim 156 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta di Desa Jogosestran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, berlangsung selama bulan Juni hingga Juli 2025. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan masyarakat di Dusun 2 yang mencakup enam RW, yaitu RW 6, 7, 8, 9, 10, dan 11. Program-program yang dijalankan difokuskan pada lima bidang utama, yakni pendidikan keagamaan, sosial dan karakter anak, kesehatan dan gizi keluarga, pemberdayaan perempuan, serta pelestarian lingkungan hidup.

Pada bidang pendidikan keagamaan, tim KKN mengaktifkan kembali kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di berbagai wilayah dusun seperti RW 6, 8, dan 9 yang sebelumnya hanya aktif pada bulan Ramadan. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap sejak 30 Juni hingga 22 Juli 2025 di sejumlah masjid seperti Masjid Al-Amin, Al-Hidayah, dan Ar-Rohmah. Melalui TPQ, anak-anak mendapatkan pembelajaran huruf hijaiyah, bacaan surat pendek, doa sehari-hari, tata cara wudhu dan shalat, serta penanaman nilai akhlak. Program ini juga ditutup dengan kegiatan Perpisahan TPQ pada 23 Juli 2025 di SDN 3 Jogosestran sebagai bentuk apresiasi kepada para santri yang telah aktif belajar.

Selanjutnya, dalam bidang pendidikan sosial dan karakter anak, tim melaksanakan kegiatan Taman Belajar dan Taman Baca di Posko KKN dan Aula Masjid Al-Amin RW 08 pada tanggal 30 Juni, 1, 2, 9, 12, dan 19 Juli 2025. Kegiatan ini dirancang untuk membantu anak-anak mengisi waktu luang dengan kegiatan edukatif, seperti membaca, mengenal huruf dan angka, serta membuat kerajinan sederhana yang menumbuhkan kreativitas dan semangat belajar. Selain itu, untuk menumbuhkan karakter empati dan kesadaran sosial, dilaksanakan Sosialisasi Anti-Bullying di SDN 3 Jogosestran pada 21 Juli 2025 yang bertujuan menanamkan nilai toleransi, komunikasi asertif, dan pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah.

Pada bidang kesehatan dan gizi keluarga, tim KKN melaksanakan serangkaian kegiatan penyuluhan dan sosialisasi untuk mencegah stunting dan meningkatkan pengetahuan gizi masyarakat. Kegiatan ini dimulai dengan Penyuluhan Posyandu Balita dan Lansia bertema "Cegah Stunting dari Hati: Peran Pola Asuh dan Kestabilan Emosi pada Orang Tua" yang dilaksanakan di beberapa RW, antara lain RW 11, 09, 06, dan 08 pada tanggal 4, 5, 17, dan 18 Juli 2025. Selain itu, dilakukan pula pembagian buku penyuluhan di RW 07 (Dukuh Jagalan) pada 12 Juli sebagai media edukatif tambahan. Sebagai puncak kegiatan di bidang ini, tim KKN menggelar Program Besar Sosialisasi MPASI dengan tema "MPASI Tepat, Stunting Lewat, Generasi Hebat" pada 22 Juli 2025 di Aula Balai Desa Jogosestran. Kegiatan ini menghadirkan pemateri dari mahasiswa dan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi tentang pemberian MPASI yang benar, gizi seimbang, serta pentingnya bahan pangan lokal dalam mencegah stunting.

Pada bidang pemberdayaan perempuan dan ekonomi keluarga, tim melaksanakan Sosialisasi Ibu-Ibu PKK dengan tema "Cara Mengolah Bahan Lokal Menjadi Menu Bergizi" di Aula Masjid Al-Amin RW 08 pada 6 Juli dan di RW 11 (Dukuh Mranggen) pada 12 Juli 2025. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kreativitas ibu-ibu dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi menu bergizi, sehat, dan menarik, sekaligus mengurangi ketergantungan pada makanan instan. Sebagai kegiatan pendukung, dilaksanakan juga Senam Bersama Ibu-Ibu pada 20 Juli di halaman Masjid Al-Amin RW 08 dan RW 11 Mranggen untuk meningkatkan kesehatan fisik dan memperkuat solidaritas antarwarga.

Adapun dalam bidang lingkungan hidup, tim KKN menggelar Sosialisasi Reboisasi bertema "Implementasi Nilai Hablum Minal 'Alam dalam Aksi Penghijauan" pada 24 Juli 2025 di Aula Balai Desa Jogosestran. Program ini mengajak masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dan menjadikan pelestarian alam sebagai wujud tanggung jawab spiritual. Sebagai tindak lanjut nyata, tim melaksanakan Pembagian dan Penanaman Bibit Buah pada 25–27 Juli di berbagai RW seperti 6, 7, 8, 9, 10, dan 11. Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan hijau produktif sekaligus memperkuat kemandirian pangan keluarga

C. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan secara internal oleh tim KKN 156 di akhir masa pengabdian dan setelah acara kegiatan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi reflektif di posko KKN untuk menilai pelaksanaan setiap program, mencatat kekurangan, hambatan teknis, serta aspek yang perlu ditingkatkan di kegiatan berikutnya. Fokus utama evaluasi bukan pada penilaian formal, melainkan pada perbaikan strategi pelaksanaan dan efektivitas kegiatan lapangan agar hasil pengabdian semakin optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Revitalisasi Pendidikan Agama melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dilaksanakan untuk mengatasi vakumnya pendidikan keagamaan anak-anak di luar bulan Ramadhan akibat keterbatasan tenaga pengajar. Program ini berlangsung sepanjang Juli 2025 di tiga masjid utama, yakni Masjid Al-Amin (RW 08) dengan lima pengajar dan 30 anak, Masjid Al-Hidayah (RW 09) dengan tiga pengajar dan 25 anak, serta Masjid Ar-Rohmah (RW 06) dengan tiga pengajar dan 25 anak. Kurikulum mencakup pembelajaran huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, menghafal surat pendek dan doa harian, serta praktik wudhu dan shalat. Kegiatan dilakukan secara rutin dari Senin hingga Kamis, dengan buku absensi mini yang disediakan untuk memantau kemajuan belajar anak-anak. Capaian program disusun oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Dzaky Nabil Al-Hakim, dibantu mahasiswa PGMI, Maria Ulfa, serta mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Setyowati Nur Enjang Nugroho. Penanggung jawab setiap masjid ditunjuk secara khusus, yaitu Irfan Nurkholis untuk RW 08, Dzaky Nabil Al-Hakim untuk RW 09, dan Fauzan Ali Muzzaki bersama Salma Syarlannov untuk RW 06.

Adapun mekanisme kegiatan meliputi membaca doa sebelum belajar, membaca Iqra atau Al-Qur'an, serta bimbingan hafalan dan praktik fiqh dasar, dengan akumulasi waktu dari pukul 15.30 hingga 17.00. Setiap hari Kamis, mahasiswa menerapkan metode belajar berbasis game untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi anak-anak. Kegiatan dimulai dengan *ice-breaking*, yaitu permainan ringan untuk mencairkan suasana dan membangun keakraban antara pengajar dan peserta. Selanjutnya, dilanjutkan dengan tebak-tebakan terkait materi Al-Qur'an atau fiqh dasar, seperti mengenali huruf hijaiyah, doa harian, atau tata cara wudhu. Anak-anak juga diberikan kuis cepat atau challenge hafalan secara bergantian, dengan sistem poin yang dihitung untuk setiap jawaban benar. Untuk menambah semangat, mahasiswa menyediakan hadiah kecil berupa makanan ringan sebagai penghargaan atas partisipasi dan prestasi anak-anak. Pada kegiatan penutupan akbar TPA tanggal 23 Juli, mahasiswa mengadakan nonton film bersama sebagai bentuk apresiasi dan penutup kegiatan belajar. Selain itu, anak-anak yang menunjukkan progres belajar terbaik diberikan penghargaan, dan sesi game interaktif kembali diterapkan untuk menutup kegiatan dengan suasana gembira dan penuh motivasi.



Gambar 1. Pelaksanaan TPQ di RW 09



Gambar 2. Pelaksanaan TPQ di RW 10



Gambar 3. Pelaksanaan TPQ di RW 08

B. Peningkatan Wawasan dan Kreativitas melalui Taman Belajar dan Baca

Menjawab kebutuhan pemanfaatan waktu luang anak secara positif, tim KKN menginisiasi Taman Belajar dan Taman Baca sebagai wadah edukasi informal. Kegiatan berlangsung di posko KKN dan aula masjid, khususnya di RW 08, dengan fokus pada pendampingan tugas sekolah dan stimulasi kreativitas anak, seperti membuat celengan serta mengenal huruf, angka, dan warna. Adapun jumlah anak yang mengikuti program ini berjumlah 30 anak dari RW 8. Program ini bertujuan mengisi waktu luang anak dengan kegiatan bermanfaat, meringankan beban belajar, serta memberikan ruang ekspresi kreatif di luar jam sekolah formal.

Seluruh kegiatan disusun dan dirancang oleh Maria Ulfa, dan dibantu oleh seluruh mahasiswa KKN yang turut serta dalam proses pengajaran. Mahasiswa diwajibkan membawa minimal 10 buku dongeng atau bahan calistung ke posko untuk mendukung proses belajar yang interaktif dan menyenangkan. Setiap siang, mahasiswa membantu anak-anak mengerjakan PR dan pekerjaan rumah mereka, sedangkan kegiatan formal berbasis kreativitas diadakan setiap hari Sabtu di aula masjid dengan output berupa kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan bekas.



Gambar 4. Taman Belajar & Taman Baca



Gambar 5. Suasana Taman Belajar & Baca



Gambar 6. Output Taman Belajar: Membuat Celengan & Menghias Celengan dengan Bahan Bekas

C. Upaya Terpadu Pemberdayaan Dalam Pencegahan Stunting dan Peningkatan Gizi Keluarga

Pencegahan stunting menjadi fokus utama KKN melalui serangkaian kegiatan terpadu yang menyasar ibu-ibu. Program mencakup penyuluhan di Posyandu dengan tema “Cegah Stunting dari Hati” yang menekankan pola asuh sehat, sosialisasi PKK mengenai pemanfaatan bahan pangan lokal untuk menu bergizi, serta sosialisasi MP-ASI bertema “MPASI Tepat, Stunting Lewat, Generasi Hebat”. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, pola asuh yang tepat, dan teknik pemberian MP-ASI yang optimal. Kegiatan penyuluhan disusun dan diisi oleh Ditrya Privy Oktavianes, mahasiswa Psikologi Islam, dan Widyaningsih, mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, dengan pelaksanaan di RW 11 pada 4 Juli, RW 09 pada 5 Juli, RW 06 pada 17 Juli, dan RW 08 pada 18 Juli 2025. Seluruh program awalnya disusun kemudian dikonsultasikan dengan Ibu Yuniati Ikaningsih, A.Md.Keb, bidan desa, serta Puskesmas Kalikotes untuk memastikan relevansi dan akurasi materi. Mekanisme kegiatan penyuluhan dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu, setelah rangkaian posyandu selesai, mahasiswa menyampaikan sosialisasi materi penyuluhan dan tanya jawab kepada ibu-ibu peserta.

Program pemanfaatan bahan pangan lokal untuk menu bergizi disusun dan diisi oleh Erlina Tri Wulandari, mahasiswa Bisnis Syariah, dan Marwa Affida Nur Assani, mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan pada 6 Juli 2025 di Aula Masjid Al-Amin RW 08 dan dilanjutkan di RW 11 (Dukuh Mranggen) pada 12 Juli 2025. Selanjutnya, acara besar berupa sosialisasi MP-ASI dan bagi-bagi protein gratis digelar, membahas bahaya stunting dari perspektif pendidikan, pentingnya pola asuh secara psikologis, serta faktor ekonomi yang memengaruhi stunting. Sosialisasi akbar ini

berlangsung pada 22 Juli 2025 di Aula Balai Desa Jogosestran, dengan pemateri Setyowati Nur Enjang Nugroho dan Widyaningsih, dibantu Ibu Yuniati Ikaningsih, A.Md.Keb (bidan desa), serta tim Puskesmas Kalikotes.

Mekanisme pelaksanaan sosialisasi akbar meliputi registrasi peserta sekaligus pembagian protein gratis, dilanjutkan dengan pembukaan oleh ketua acara, Kepala Desa, dan Kepala Dusun. Setelah itu, kegiatan memasuki sesi materi dengan interaksi ice breaking untuk meningkatkan keterlibatan peserta, dan ditutup dengan sesi tanya jawab guna menampung pertanyaan serta memberikan klarifikasi terkait materi yang disampaikan. Kegiatan sosialisasi MP-ASI diikuti oleh ibu-ibu yang memiliki balita maupun yang berisiko terdampak stunting, dengan total peserta sebanyak 50 orang. Sebelum pelaksanaan, pendataan peserta dibantu oleh Ibu Yuniati Ikaningsih, A.Md.Keb, untuk memastikan jumlah dan kesiapan ibu-ibu yang hadir dan ketetapan peserta acara.



Gambar 7. Pelaksanaan Sosialisasi MP-ASI



Gambar 8. Pelaksanaan Sosialisasi MP-ASI



Gambar 9. Kegiatan Sosialisasi (Tentang Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal Untuk Menu Bergizi) Ibu-Ibu PKK



Gambar 10. Kegiatan Sosialisasi (Tentang Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal Untuk Menu Bergizi) Ibu-Ibu PKK

D. Sosialisasi Anti-Perundungan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman

Menanggapi tingginya kasus perundungan, tim KKN menyelenggarakan sosialisasi anti-bullying di SDN 3 Jogosestran pada 21 Juli 2025 di aula sekolah, pukul 09.00–11.00. Kegiatan ini disusun oleh Maria Ulfa (PGMI) dan melibatkan pemateri Maria Ulfa dan Fauzan Ali Muzzaki, dengan *ice-breaking* yang dipandu Erlina Tri Wulandari. Metode yang digunakan berupa FGD (*Focus Group Discussion*), materi disampaikan secara interaktif, dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengenalkan definisi, jenis-jenis perundungan, serta menanamkan empati, toleransi, dan strategi pencegahan bullying. Kegiatan diikuti oleh 60 siswa dari kelas 4, 5, dan 6, dengan pemberian hadiah bagi siswa yang aktif berpartisipasi.



Gambar 11. Pelaksanaan Sosialisasi Anti-Perundungan



Gambar 12. Pelaksanaan Sosialisasi Anti-Perundungan

E. Aksi Pelestarian Lingkungan melalui Sosialisasi dan Penanaman Pohon

Sebagai respons terhadap menurunnya kepedulian lingkungan, tim KKN melaksanakan program penghijauan dalam dua tahap. Tahap pertama berupa sosialisasi bertajuk “Implementasi Nilai Hablum Minal alam dalam Aksi Penghijauan”, dengan pemateri Irfan Nurkholis, yang membahas pentingnya hablum minal alam sebagai landasan spiritual menjaga alam serta cara sederhana mengamalkannya, misalnya menanam pohon, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengelola sampah dengan bijak. Sosialisasi ini dihadiri oleh 40 peserta, menyasar pemuda, bapak-bapak tani, dan ibu-ibu terkait program Dawis, berlangsung pada 24 Juli 2025 di aula Balai Desa Jogosestran. Kegiatan ini dimulai dari pukul 09.00 WIB – 11.00 WIB. Kemudian di tahap kedua adalah aksi nyata berupa pembagian dan penanaman bibit pohon buah bersama warga, yang dilaksanakan pada 25 Juli di RW 07 Dusun 2, 26 Juli di RW 06, 10, dan 11 Dusun 2, serta 27 Juli di RW 08 dan RW 07, untuk menanamkan kesadaran kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini di dukung oleh BPDAS Solo atas donasi 200 bibit pohon, untuk program penghijauan.



Gambar 13. Pelaksanaan Sosialisasi Reboisasi



Gambar 14. Pelaksanaan Penanaman Bersama Warga

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Tim KKN 156 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta di Dusun 2 Desa Jogosestran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, selama periode 25 Juli hingga 31 Agustus 2025, dapat disimpulkan bahwa program-program yang dijalankan telah berhasil menjawab kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan keagamaan, sosial dan karakter anak, kesehatan serta gizi keluarga, pemberdayaan perempuan, dan pelestarian lingkungan hidup [1]. Revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berhasil mengaktifkan kembali kegiatan pendidikan agama di luar bulan Ramadan, dengan partisipasi 80 anak di tiga masjid utama (RW 6, 8, dan 9), yang melibatkan pembelajaran

huruf hijaiyah, bacaan Al-Qur'an, doa harian, dan praktik fiqh dasar [11], [15]. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama anak-anak tetapi juga membangun motivasi belajar melalui metode interaktif seperti game dan hadiah kecil, dengan penutupan yang apresiatif pada 23 Juli 2025.

Di bidang pendidikan sosial dan karakter, Taman Belajar dan Taman Baca serta Sosialisasi Anti-Bullying berhasil mengisi waktu luang anak dengan kegiatan edukatif kreatif, seperti membuat kerajinan tangan, dan menanamkan nilai empati serta toleransi di SDN 3 Jogosestran. Kegiatan ini diikuti oleh 30 anak di RW 8 dan 60 siswa sekolah, menunjukkan peningkatan kesadaran sosial dan kreativitas anak-anak [16]. Sementara itu, upaya pencegahan stunting melalui penyuluhan Posyandu, sosialisasi PKK tentang pemanfaatan bahan pangan lokal, dan sosialisasi MP-ASI besar berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang gizi seimbang, pola asuh, dan pemberian MP-ASI yang tepat, dengan total peserta mencapai 50 orang di berbagai RW. Program ini juga melibatkan kolaborasi dengan bidan desa dan Puskesmas, memastikan materi yang akurat dan relevan [9], [10].

Pada aspek pemberdayaan perempuan, sosialisasi kepada ibu-ibu PKK dan senam bersama memperkuat kreativitas dalam mengolah bahan lokal menjadi menu bergizi, sekaligus meningkatkan kesehatan fisik dan solidaritas antarwarga [10]. Terakhir, aksi pelestarian lingkungan melalui sosialisasi reboisasi dan penanaman bibit pohon buah di enam RW berhasil menumbuhkan kesadaran ekologis berdasarkan nilai *hablum minal 'alam*, dengan partisipasi 40 peserta sosialisasi dan penanaman di berbagai lokasi [13], [17]. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan efektivitas metode partisipatif dan tematik dalam mengatasi masalah masyarakat, dengan evaluasi internal yang menekankan perbaikan berkelanjutan. Capaian ini sejalan dengan target nasional penurunan stunting dari 21,5% (2023) ke 19,8% (2024), meskipun tantangan lokal seperti keterbatasan tenaga pengajar dan kesadaran ekologis masih perlu diperhatikan [11].

Pelaksanaan PkM ini memberikan implikasi positif yang signifikan bagi masyarakat Dusun 2 Desa Jogosestran, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup [1]. Di bidang pendidikan keagamaan, revitalisasi TPQ tidak hanya memperkuat literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak tetapi juga membentuk generasi muda yang lebih taat beragama, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko perilaku negatif dan memperkuat identitas keislaman di tengah populasi Muslim terbesar di dunia [11], [15]. Hal ini sejalan dengan data bahwa meskipun Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid masih rendah, sehingga program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia agama [6].

Dalam aspek kesehatan dan gizi, program pencegahan stunting melalui edukasi MP-ASI dan pemanfaatan bahan pangan lokal memberikan implikasi jangka panjang berupa penurunan risiko stunting pada balita, yang selaras dengan target nasional 14,2% pada 2029 [3]. Masyarakat, khususnya ibu-ibu, menjadi lebih mandiri dalam mengelola gizi keluarga, mengurangi ketergantungan pada makanan instan, dan meningkatkan kesehatan fisik melalui senam bersama. Ini juga memperkuat solidaritas sosial, karena kegiatan melibatkan partisipasi aktif warga dari enam RW, sehingga membangun jaringan dukungan antarwarga.

Sosialisasi anti-bullying dan Taman Belajar serta Baca berdampak pada pembentukan karakter anak yang lebih empati, toleran, dan kreatif, mengurangi risiko kekerasan di sekolah dan meningkatkan literasi serta keterampilan sosial [12]. Di bidang lingkungan, aksi reboisasi dan penanaman pohon buah tidak hanya menciptakan lingkungan hijau tetapi juga mendukung kemandirian pangan keluarga, sekaligus

menanamkan nilai spiritual hablum minal 'alam yang dapat mendorong perilaku ramah lingkungan berkelanjutan [13], [18]. Secara keseluruhan, implikasi ini memperkuat resiliensi masyarakat terhadap tantangan lokal seperti stunting dan bullying, sambil mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) terkait kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Namun, implikasi ini juga menunjukkan perlunya kesinambungan program pasca-KKN untuk mencegah regresi, karena perubahan perilaku memerlukan waktu dan penguatan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan efektivitas PkM di masa depan, beberapa saran perbaikan dapat diimplementasikan. Pertama, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi jangka panjang pasca-KKN, seperti survei dampak enam bulan setelah kegiatan, untuk mengukur keberlanjutan program seperti TPQ dan pencegahan stunting. Kedua, tingkatkan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti Dinas Pendidikan Agama, Dinas Kesehatan, dan LSM lingkungan, untuk menyediakan tenaga pengajar tetap dan sumber daya tambahan, mengatasi keterbatasan tenaga pengajar di TPQ. Ketiga, integrasikan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran online untuk TPQ atau platform monitoring gizi, agar program lebih aksesibel dan dapat dilacak secara real-time. Keempat, perluas partisipasi masyarakat melalui pendekatan bottom-up yang lebih kuat, seperti melibatkan tokoh agama dan pemuda dalam perencanaan, untuk memastikan kepemilikan program oleh masyarakat. Kelima, alokasikan anggaran lebih besar untuk bahan edukasi dan insentif, seperti buku dan hadiah, guna meningkatkan motivasi peserta. Dengan perbaikan ini, PkM dapat lebih berkelanjutan dan berdampak maksimal, sejalan dengan pedoman KKN UIN Raden Mas Said Surakarta yang menekankan partisipasi aktif dan evaluasi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Tim KKN 156 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta berhasil mengaktifkan kembali Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan partisipasi 80 anak di tiga masjid, menyelenggarakan Taman Belajar dan Taman Baca serta sosialisasi anti-bullying yang diikuti 30 anak dan 60 siswa, serta program pencegahan stunting melalui penyuluhan MP-ASI dan pemanfaatan bahan pangan lokal yang melibatkan 50 ibu-ibu, ditambah aksi reboisasi dan penanaman bibit pohon di enam RW. Kegiatan ini bertujuan mewujudkan perubahan sosial berkelanjutan melalui edukasi gizi seimbang, pembinaan karakter anak, pemberdayaan perempuan, dan pelestarian lingkungan untuk mendukung SDGs terkait kesehatan, pendidikan, dan lingkungan hidup. Program dilaksanakan di Dusun 2, Desa Jogosetran, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Indonesia, selama 25 Juli hingga 31 Agustus 2025. Implikasi positif terhadap masyarakat meliputi peningkatan literasi agama, pengetahuan gizi, empati sosial, kreativitas ibu-ibu, serta kesadaran ekologis, yang memperkuat resiliensi lokal dan solidaritas warga. Untuk masa depan, disarankan dilakukan monitoring jangka panjang, kolaborasi dengan dinas terkait, integrasi teknologi digital, perluasan partisipasi masyarakat, serta alokasi anggaran lebih besar untuk menjamin keberlanjutan program.

PERSANTUNAN

Dengan penuh ketulusan, kami sampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Jogosetran beserta seluruh staf dan civitasnya atas dukungan penuh selama pengabdian, kepada Bapak Kepala Dusun 2 yang memfasilitasi koordinasi di enam RW, kepada BPDAS Solo atas donasi bibit pohon, serta Kao San atas kontribusi spanduk dan banner yang menandai karya di tengah masyarakat. Terima kasih juga kami tujukan kepada LP2M UIN Raden Mas Said Surakarta



atas pembinaan akademik, kepada seluruh rekan Tim KKN 156 dan keluarga besar PAI E 22 & Study Company (08) atas semangat kebersamaan, kepada Ibu Marsidah dan Ibu Acun yang menyediakan tempat berlabuh di Dukuh Ponalan, serta Karang Taruna “Kospan” RW 08 dan para muda-mudinya atas kolaborasi yang hangat. Kepada warga RW 06 hingga RW 11 yang menyambut kami dengan keramahan, serta orang tua dan keluarga atas doa dan dukungannya, kami haturkan rasa terima kasih yang mendalam. Terselip di antara catatan pengabdian ini kisah tentang D.N.A.H, yang diam-diam menaruh kagum pada N.A.S bukan cinta yang meminta balas dan mengikat, melainkan inspirasi yang menyalakan bara semangat, menjadikannya terus bertumbuh, menggerakkan, menuntun, dan memuliakan setiap langkah menuju versi terbaik dari dirinya.

REFERENSI

- [1] LP2M UIN Raden Mas Said Surakarta, *Buku Pedoman: Kuliah Kerja Nyata UIN Raden Mas Said Surakarta*. Sukoharjo: LP2M UIN Raden Mas Said Surakarta, 2025.
- [2] M. Huda, I. Maula, dan S. Rifa'an, “SOSIALISASI PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PRAPAG KIDUL: PROGRAM KULIAH KERJA NYATA,” *Masy. J. Pengabdi.*, vol. 1, no. 1, hal. 47–56, Jul 2024. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.136>
- [3] “Prevalensi stunting Indonesia turun ke 19,8%,” Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. <https://stunting.go.id/prevalensi-stunting-indonesia-turun-ke-198/>
- [4] M. M. Haslan, S. Sawaludin, dan A. Fauzan, “Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan(Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat,” *Civ. Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 2, hal. 24, Jan 2022, <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i2.6836>
- [5] “Kasus bullying pada anak di sekolah tinggi, homeschooling bisa jadi pilihan terbaik,” Sekolah Murid Merdeka. <https://www.sekolahmuridmerdeka.id/blog/home-schooling-solusi-bullying-anak-di-sekolah/>
- [6] H. Setiawan, “Populasi umat Islam di Indonesia paling banyak di dunia, tapi yang bisa baca Alquran sesuai tajwid tak sampai separuh,” Jawa Pos. <https://www.jawapos.com/islami/016070128/populasi-umat-islam-di-indonesia-paling-banyak-di-dunia-tapi-yang-bisa-baca-alquran-sesuai-tajwid-tak-sampai-separuh?>
- [7] “Kurangnya Tenaga Pengajar di TPQ, Mahasiswa Kebonsari Berkontribusi Menjadi Fasilitator,” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://umsida.ac.id/kurangnya-tenaga-pengajar-di-tpq-mahasiswa-kebonsari-berkontribusi-menjadi-fasilitator/?>
- [8] M. Z. Arifin, N. Mukuan, dan D. N. Afriliani, “Dakwah Fundamental melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an,” *J. Manaj. Dakwah*, vol. 1, no. 1, hal. 29–36, 2021. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/da/article/view/26>
- [9] Y. K. Tai, E. Dan, dan K. R. M. Maku, “SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DAN PEMBAGIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK ANAK DI DESA WAEBELA,” *Masy. J. Pengabdi.*, vol. 2, no. 1, hal. 41–47, Jan 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.334>
- [10] F. Wardhina, N. Suryani, dan D. Poernareksa, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengatasi Stunting Melalui Pelatihan Pengolahan Menu MP-ASI Berbahan Pangan Lokal,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. - Aphelion*, vol. 6, no. 2, hal. 389–396, 2024. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/2704>
- [11] M. Mahendra, A. N. Azizah, dan ..., “Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan TPA dan Posyandu Balita di Desa



- Ngadirejo,” *Proceeding* ..., hal. 231–235, 2022. <https://proceedings.ums.ac.id/nhcos/article/view/1184>
- [12] Y. N. S. Sa’diyah, “Peran Taman Baca Masyarakat dalam Meningkatkan Keaktifan dan Literasi Masyarakat di Kp. Sasak Ds. Tegal,” *Prax. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, hal. 144–149, Des 2022. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.561>
- [13] R. A. Widiastuti, “Reboisasi Sebagai Upaya Konservasi Dan Pelestarian Air Di Desa Balesari,” *Prax. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, hal. 67–70, Jan 2024. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.729>
- [14] E. R. Sipayung *et al.*, “Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Desa Saornauli Hatoguan,” *J. Pengabdi. Sos.*, vol. 2, no. 2, hal. 2826–2831, 2024. <https://doi.org/10.59837/mhpz7b29>
- [15] R. Febriyan *et al.*, “Implementasi Revitalisasi Di Tapman Pendidikan Al-Qur’an Al-Huda Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma Barat,” *MESTAKA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 5, hal. 584–588, 2024. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i5.458>
- [16] W. Sarbaini, S. R. Lubis, dan M. A. T. S. Saragih, “SOSIALISASI ANTI-BULLYING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH SMAN 4 MEDAN,” *Masy. J. Pengabdi.*, vol. 2, no. 1, hal. 98–105, Feb 2025. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.361>
- [17] N. Nurrahmi, S. Pratama, F. Natasia, dan A. I. A. H, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Lingkungan, Penanaman Pohon dan Pembagian Bibit serta Pembuatan Ecobrick di SDN 001 Buntan Lestari,” *J. ABDINUS J. Pengabdi. Nusantara.*, vol. 9, no. 1, hal. 1–9, 2025. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23664>
- [18] C. B. I. Catur dan A. Z. Zahid, “Religious Organizations as the Primary Instrument of Environmental Conservation (Case Study of Environmental Ethics of GP Ansor in Munjungan District, Trenggalek Regency),” *CONSEN Indones. J. Community Serv. Engagem.*, vol. 4, no. 1, hal. 102–111, Mei 2024. <https://doi.org/10.57152/consen.v4i1.1297>

